BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Membaca

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa utama dan menjadi bagian penting dalam komunikasi tertulis. Dalam komunikasi tertulis, simbol-simbol bunyi bahasa diubah menjadi bentuk tulisan atau huruf. Dalam konteks kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), membaca tidak hanya dinilai dari aspek teknis, tetapi juga dari kapasitas peserta didik untuk menganalisis dan memahami makna informasi yang terkandung dalam teks.

1. Definisi Keterampilan Membaca

Membaca adalah proses mengenali kata-kata dan menyerap informasi dari bahan tertulis. Kegiatan ini mencakup serangkaian keterampilan kompleks, seperti analisis, pemikiran, evaluasi, sintesis, dan pemecahan masalah, yang bertujuan untuk memahami pesan yang terkandung dalam teks. Menurut Tarigan (dalam Harianto, 2020), membaca merupakan proses yang digunakan pembaca untuk menangkap informasi yang ingin disampaikan penulis melalui tulisan, dengan cara memahami makna yang terkandung di dalamnya. Sementara itu, Soedarsono (dalam Harianto, 2020) menyatakan bahwa membaca adalah aktivitas rumit yang melibatkan berbagai tindakan terpisah, seperti menggunakan pemahaman, imajinasi, pengamatan, dan ingatan.

Membaca adalah upaya untuk memahami dan menyerap gagasan, di mana pembaca melibatkan emosi untuk mendalami isi teks. Proses ini dimulai dari langkah mekanis, yaitu penggunaan indera, terutama mata, untuk menangkap tulisan. Setelah itu, tahap pemahaman dan penghayatan melibatkan kemampuan berpikir. Membaca juga menuntut ketelitian, kecepatan, penguasaan bahasa, kecerdasan tertentu, serta wawasan hidup yang luas (Fatmasari & Fitriyah, 2018).

Menurut Dalman (dalam Sudaryati et al., 2023:3), membaca adalah proses berpikir untuk memahami teks guna menemukan berbagai informasi yang terkandung di dalamnya. Dalman menjelaskan bahwa membaca adalah proses transfer pengetahuan dari penulis ke pembaca. Penulis merangkai kata-kata menjadi kalimat yang bermakna, sementara pembaca berusaha memahami ide yang disampaikan. Proses ini menjadi bagian integral dari keterampilan berbahasa. Membaca bukan sekadar melafalkan rangkaian kata, tetapi memiliki makna yang lebih mendalam karena mengandung beragam informasi dan nilai.

Membaca jauh lebih dari sekadar melihat dan melafalkan kata-kata di halaman. Ini adalah proses mental untuk menangkap makna, memahami ide, dan menyelami teks dengan penuh perasaan. Membaca dimulai dari langkah sederhana, seperti menggunakan mata untuk membaca tulisan, lalu berlanjut ke tahap pengolahan informasi melalui pemikiran dan emosi. Proses ini membutuhkan ketelitian, kecepatan, kemampuan berbahasa, serta wawasan yang luas untuk memahami pesan yang disampaikan. Intinya, membaca adalah pintu menuju dunia pengetahuan, menghubungkan pembaca dengan ide-ide baru, dan memperluas perspektif terhadap kehidupan.

2. Aspek Membaca

Menurut Tarigan (dalam Sudaryati et al., 2023:5) aspek di dalam membaca melibatkan beberapa keterampilan, antara lain:

a. Keterampilan Mekanis

Keterampilan mekanis yang mendukung proses membaca melibatkan metode membaca teks secara bersuara dan membaca nyaring. Kedua pendekatan ini dianggap efektif untuk memperkuat kemampuan mekanis dalam kegiatan membaca.

b. Keterampilan Pemahaman

Keterampilan pemahaman mengacu pada proses membaca yang melibatkan pemikiran kritis dan menuju pada pemahaman

yang kreatif, dengan menyerap berbagai makna dari kegiatan membaca. Proses ini disebut sebagai transfer kognitif, di mana ide dan gagasan penulis yang tertuang dalam teks diinterpretasikan oleh pembaca untuk memahami maknanya.

3. Manfaat Membaca

Membaca merupakan kegiatan esensial untuk mengasah kemampuan berbahasa seseorang secara rutin. Peranannya sangat signifikan dalam kehidupan, karena melalui membaca, seseorang dapat mengakses informasi dari berbagai sumber, disertai dengan ide-ide dan wawasan baru. Semakin sering seseorang membaca, semakin luas pengetahuan yang diperoleh, mengubah ketidakpahaman menjadi pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia. Selain itu, membaca juga menjadi wujud apresiasi terhadap karya orang lain. Dengan menikmati tulisan, pembaca dapat memperluas perbendaharaan kata mereka dan bahkan mungkin terdorong untuk menjadi penulis yang karyanya menginspirasi banyak orang (Sudaryati et al., 2023:6).

Menurut Sudaryati et al. (2023:8-10) terdapat beberapa manfaat membaca, yaitu sebagai berikut:

a. Melatih motorik berpikir

Dengan rajin membaca, kemampuan berpikir kreatif akan semakin terlatih. Selain itu, membaca mendorong seseorang untuk lebih kritis dalam menanggapi berbagai isu. Pikiran yang terus diasah melalui aktivitas membaca menjadi lebih tajam, dan perbendaharaan kata yang dimiliki pun semakin bertambah. Dengan kosa kata yang lebih kaya, keterampilan berbahasa, terutama dalam berbicara, dapat berkembang secara signifikan di masa mendatang.

b. Menambah wawasan

Membaca merupakan salah satu cara untuk memperoleh beragam informasi, mencakup budaya, suku, ras, hingga agama. Semakin sering seseorang membaca, semakin luas pula pengetahuan yang didapat tentang dunia.

c. Meningkatkan ilmu pengetahuan

Membaca berbagai teori dari para pakar adalah cara untuk memperluas pengetahuan seseorang, menggambarkan betapa tak terbatasnya dunia ilmu. Melalui aktivitas membaca, seseorang dapat bertransformasi dari ketidaktahuan menjadi berpengetahuan. Dengan menyerap beragam wawasan, seseorang menjadi lebih akrab dengan teori-teori yang ada dan terus meningkatkan kualitas dirinya.

d. Terampil menulis

Kebiasaan rutin membaca tidak hanya meningkatkan kecerdasan, tetapi juga memperkuat keterampilan menulis. Dengan sering membaca cerita-cerita tentang kehidupan di masyarakat, wawasan pembaca menjadi lebih luas, memungkinkan mereka untuk menuangkan ide-ide tersebut ke dalam tulisan dengan gaya dan karakteristik unik masing-masing penulis. Selain mengasah kemampuan menulis, karya tulis yang dihasilkan juga memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hidup jika suatu saat diterima dan diapresiasi oleh khalayak luas.

e. Meningkatkan keterampilan berbicara

Membaca secara teratur memperluas perbendaharaan kata seseorang. Dengan menguasai kosa kata yang beragam, kemampuan berbicara menjadi lebih lancar, baik saat menyampaikan presentasi di kelas maupun berorasi di depan umum. Kemampuan berbicara akan berkembang secara alami seiring dengan penguasaan kosa kata yang kaya. Komunikasi tidak hanya terbatas pada percakapan sehari-hari yang umumnya menggunakan bahasa informal. Melalui membaca, seseorang dapat mempelajari kosa kata formal, sehingga tampil lebih percaya diri dan terampil saat berbicara dalam acara resmi.

f. Menjadi lebih fokus

Orang yang gemar membaca cenderung memiliki kemampuan fokus yang lebih baik. Semakin rutin membaca, semakin mendalam pemahamannya terhadap isu-isu dalam teks, sehingga menjadikannya pribadi yang lebih terpusat dan konsentrasi.

g. Menjadi pengingat yang baik

Kemampuan membaca yang terlatih tidak hanya meningkatkan konsentrasi dalam menghadapi suatu situasi, tetapi juga memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan dengan lebih bijak. Selain itu, kebiasaan rutin membaca dapat meningkatkan daya ingat, membantu mencegah seseorang menjadi mudah lupa. Dengan sering melatih fokus melalui aktivitas membaca, kemampuan mengingat secara alami akan semakin terasah.

h. Menjadi sarana pengembangan kualitas diri

Kebiasaan rutin membaca mendukung seseorang dalam meningkatkan kualitas dirinya. Contohnya, dengan membaca biografi tokoh tertentu, kita dapat mempelajari strategi dan langkah menuju keberhasilan. Hal ini berperan penting dalam pengembangan diri karena kisah hidup yang menginspirasi mampu memotivasi, memberikan wawasan berharga, dan mendorong kita untuk menjadi pribadi yang sukses serta hidup selaras dengan masyarakat.

Menurut Rachmawati (dalam Sudaryati et al., 2023:6-7) manfaat membaca antar lain:

a. Meningkatkan kemampuan intelektual seseorang.
b. Berfungsi sebagai pintu gerbang menuju pengetahuan.
c. Individu yang sering membaca cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih mendalam.
d. Menyediakan wawasan tentang berbagai aspek kehidupan.

e. Mengubah teks yang dibaca menjadi sumber pengalaman berharga.
f. Membantu memahami sejarah dan budaya suatu komunitas.
g. Memberikan informasi tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di dunia.
h. Menginformasikan perkembangan terbaru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
i. Dengan membaca beragam sumber pengetahuan, perbendaharaan kosa kata pembaca bertambah, memungkinkan mereka menciptakan karya tulis yang dapat dinikmati publik dan berpotensi menghasilkan pendapatan dari tulisan tersebut.
j. Membentuk seseorang menjadi lebih cerdas dan kreatif.
k. Menjadi dasar untuk berpikir kritis dalam menghadapi suatu masalah.
l. Memberikan pemahaman tentang berbagai tantangan kehidupan.

Membaca adalah pintu menuju perluasan pengetahuan dan wawasan, memungkinkan seseorang memahami dunia melalui informasi tentang budaya, sejarah, hingga teknologi. Aktivitas ini melatih kemampuan berpikir kreatif dan kritis, membantu pengambilan keputusan yang lebih bijaksana. Selain itu, membaca memperluas perbendaharaan kata, meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis, serta membuka peluang untuk menciptakan karya yang bernilai. Membaca juga meningkatkan konsentrasi dan memori, mengurangi kecenderungan lupa. Lebih jauh, membaca menginspirasi perkembangan pribadi melalui cerita-cerita keberhasilan, mendorong seseorang untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan selaras dengan masyarakat.

4. Fungsi Membaca

Menurut Sudaryati et al. (2023:12-14) sebagai sumber pengetahuan, membaca memiliki beberapa fungsi:

a. Mengasah pikiran

Rutin membaca dapat mempertajam pikiran dan melatih otak. Melalui membaca, kita didorong untuk berpikir kritis, mengidentifikasi berbagai permasalahan, dan menarik kesimpulan dari isi bacaan secara menyeluruh. Membaca adalah latihan untuk otak, karena aktivitas ini terus mengasah pikiran, memungkinkan kita menemukan beragam informasi, dan mendorong terciptanya ide-ide baru.

b. Mengasah fokus

Orang yang rutin membaca buku atau sumber bacaan lainnya dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi secara lebih terfokus. Kemampuan membaca mereka juga akan semakin terasah seiring dengan bertambahnya perbendaharaan kosa kata yang mereka kuasai.

c. Menjadi terampil menulis

Membaca adalah salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis seseorang. Dengan sering mengeksplorasi berbagai referensi, seseorang menjadi lebih mahir dalam menulis, mempelajari teknik menjadi penulis yang efektif, dan memperluas perbendaharaan kata. Melalui paparan beragam sumber pengetahuan, membaca dapat memicu semangat untuk menghasilkan karya baru yang terinspirasi dari teks-teks yang telah dibaca.

d. Memberi rasa tenang dan aman

Seseorang yang suka membaca akan merasa tenang dan nyaman saat berhadapan dengan buku atau bahan bacaan. Saat membaca, mereka seolah terhanyut dalam alur cerita teks, yang tidak hanya menciptakan ketenangan, tetapi juga memberikan rasa aman.

e. Meningkatkan kepercayaan diri seseorang

Orang yang gemar membaca merasakan ketenangan dan kenyamanan saat berinteraksi dengan buku atau bahan bacaan.

Ketika membaca, mereka seakan terserap dalam alur cerita teks, yang tidak hanya menghadirkan kedamaian, tetapi juga menciptakan rasa aman.

f. Menjadi lebih disiplin

Saat memiliki waktu luang, pecinta buku akan memanfaatkan berbagai bahan bacaan untuk memperkuat keyakinan dan meningkatkan rasa percaya diri. Membaca juga memicu munculnya gagasan-gagasan baru. Kegiatan ini selalu memberikan manfaat, selama pembaca mampu memilih bacaan secara bijak, membedakan mana yang bermanfaat dan mana yang kurang bernilai.

g. Mampu menghilangkan stress

Di sela-sela kesibukan sehari-hari, baik pelajar yang terbebani tugas sekolah maupun pekerja yang disibukkan oleh berbagai aktivitas kantor, kepenatan mereka dapat mereda saat menikmati keindahan dan kepuitisan rangkaian kata dalam bacaan.

h. Kosakata menjadi meningkat

Orang yang rutin membaca akan memiliki perbendaharaan kosa kata yang luas, berbeda dengan mereka yang jarang membaca. Perbedaan ini tampak dari gaya berbicara, di mana pembaca aktif cenderung menggunakan bahasa yang penuh makna, sedangkan mereka yang kurang membaca sering kali terlibat dalam percakapan yang kurang berisi dan tidak mendalam.

i. Sumber informasi

Pada dasarnya, aktivitas membaca dianggap sebagai salah satu metode untuk memperoleh berita atau pengetahuan terbaru. Kebiasaan membaca dapat meningkatkan kesadaran seseorang terhadap topik-topik yang sedang populer di masyarakat. Namun, di sisi lain, media massa juga berpotensi menyebarkan berita palsu atau misleading. Untuk itu, penting

bagi pembaca untuk bersikap selektif dalam memilih bahan bacaan yang kredibel serta mampu memverifikasi kebenaran informasi yang diterima.

j. Menjadikan seseorang termotivasi

Beragam tulisan yang dipublikasikan di media cetak maupun digital dapat memicu ide-ide kreatif bagi para pecinta literasi. Dorongan untuk menciptakan hal baru biasanya muncul ketika seseorang telah memperkaya perbendaharaan kata melalui kebiasaan membaca secara rutin.

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologis, istilah "metode" bermakna "cara". Dalam konteks pendidikan, metode dapat diartikan sebagai serangkaian langkah sistematis yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan. Sementara itu, "pembelajaran" merujuk pada berbagai upaya yang dilakukan pendidik untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Oleh karena itu, metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai strategi atau pendekatan yang digunakan guru dalam menyampaikan materi guna memicu proses belajar siswa agar tujuan pendidikan tercapai (Sutikno, 2019:29).

Metode pembelajaran merupakan teknik yang diterapkan pengajar, baik dalam setting individu maupun kelompok, untuk menyalurkan pengetahuan kepada peserta didik. Ketepatan dalam memilih metode sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena hal ini berdampak langsung pada pencapaian tujuan instruksional (Rosana & Iswara dalam Hartini et al., 2022:1). Lebih lanjut, metode pembelajaran mencakup berbagai pendekatan yang digunakan pendidik untuk mengajarkan materi, mengasah keterampilan, atau membentuk sikap tertentu, sehingga proses belajar-mengajar berjalan efisien dan sasaran pembelajaran dapat terpenuhi secara maksimal (Karim dalam Yusuf, 2023:7).

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan kumpulan strategi atau teknik yang diterapkan pendidik dalam menyampaikan pengetahuan, kemampuan, maupun nilai-nilai kepada siswa, baik secara perorangan maupun kolektif, demi menciptakan proses pembelajaran yang optimal. Pemilihan metode yang sesuai memegang peranan penting karena turut menentukan efektivitas pembelajaran, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan situasi belajar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pemilihan Metode Pembelajaran

Menurut Fathurrohman dan Sutikno (dalam Sutikno, 2019:32) ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode pembelajaran, antara lain:

a. Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan adalah target yang ingin dicapai dalam setiap aktivitas pembelajaran, berfungsi sebagai pedoman arah dan gambaran hasil yang diantisipasi. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kejelasan tujuan yang dirumuskan. Tujuan yang spesifik dan terukur memudahkan penentuan metode untuk mencapainya, sedangkan tujuan yang kabur akan menyulitkan proses tersebut.

b. Materi Pelajaran

Materi ajar merupakan kumpulan konten pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik untuk dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik.

c. Peserta didik

Sebagai subjek pembelajaran, peserta didik memiliki keragaman karakteristik, seperti minat, bakat, kebiasaan, motivasi, latar belakang sosial, lingkungan keluarga, dan aspirasi masa depan. Mereka juga menunjukkan variasi psikologis, seperti sifat pendiam, aktif, tertutup, terbuka, ceria, murung, atau perilaku yang sulit dipahami. Keragaman ini

memengaruhi pemilihan metode pembelajaran. Pendidik harus mampu mengelola perbedaan tersebut untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Jika pendidik kurang cermat dalam memahami potensi peserta didik, tujuan pembelajaran sulit tercapai. Keragaman potensi ini seharusnya menjadi aset berharga untuk merancang pembelajaran yang ideal.

d. Situasi

Situasi pembelajaran merujuk pada lingkungan belajar yang bersifat dinamis. Pendidik harus jeli mengamati situasi ini. Dalam kondisi tertentu, pembelajaran di luar kelas atau di alam terbuka dapat menjadi pilihan yang tepat.

e. Fasilitas

Fasilitas memainkan peran krusial dalam menentukan metode pembelajaran. Kurangnya fasilitas dapat menghambat penerapan metode yang sesuai, misalnya, tanpa laboratorium, metode demonstrasi atau eksperimen sulit dilaksanakan secara optimal.

f. Pendidik

Setiap pendidik memiliki kepribadian, gaya mengajar, kebiasaan, dan pengalaman yang berbeda. Kompetensi mengajar dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Pendidik dengan pendidikan keguruan cenderung lebih terampil dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran. Sebaliknya, pendidik dengan latar belakang pendidikan yang kurang relevan mungkin menghadapi tantangan dalam penerapan metode, meskipun mampu memilihnya dengan baik. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memiliki profesionalisme untuk menyampaikan materi secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Yusuf (2023:8), pemilihan metode pembelajaran perlu dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan beberapa aspek, seperti tujuan pembelajaran yang bervariasi dalam jenis dan

fungsinya, kemampuan siswa yang berbeda satu sama lain, situasi dan kondisi yang beragam, fasilitas dengan kualitas dan jumlah yang tidak seragam, serta tingkat profesionalisme pendidik yang juga tidak sama.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara etimologis, kata "media" berakar dari bahasa Latin, yakni "*medius*", yang bermakna "perantara" atau "penghubung". Dalam konteks pendidikan, media didefinisikan sebagai sarana penyampaian informasi yang menjembatani sumber pengetahuan dengan audiens. Menurut Yusuf Hadi Miarso, media pembelajaran merupakan alat yang dirancang untuk merangsang peserta didik agar proses belajar dapat berlangsung (Miarso, 2016, dalam Mardiah et al., 2024). Perkembangan media pembelajaran terus beradaptasi seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mulai dari media visual, audiovisual, televisi, komputer, hingga perangkat digital mutakhir.

Awalnya, media pembelajaran dikenal dengan sebutan alat peraga, kemudian berkembang menjadi *audio visual aids* (alat bantu dengar-lihat). Selanjutnya, istilah tersebut berubah menjadi *instructional materials* (bahan ajar), dan kini yang lebih umum digunakan adalah instructional media (media pendidikan/pembelajaran). Seiring kemajuan teknologi, muncul istilah *e-learning*, di mana huruf "e" merujuk pada "elektronik". Artinya, media pembelajaran kini mencakup perangkat digital seperti CD Multimedia Interaktif untuk pembelajaran *offline* dan platform berbasis web untuk pembelajaran *online*.

Media berfungsi sebagai perantara yang menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima, contohnya televisi, komputer, dan berbagai sarana teknologi lainnya (Jauhari, 2018, dalam Juhaeni et al., 2020). Proses pembelajaran sendiri merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan menyampaikan pesan dari pengajar melalui saluran tertentu, di mana penerima pesan (peserta didik) menjadi bagian integral dari sistem komunikasi tersebut (Jauhari,

2018, dalam Juhaeni et al., 2020). Lebih lanjut, media pembelajaran mencakup segala bentuk alat, lingkungan, dan aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap penggunanya (Sanjaya, 2012, dalam Juhaeni et al., 2020).

2. Fungsi Media

Media merupakan salah satu komponen kunci dalam sistem pembelajaran yang memegang peranan vital bagi keberlangsungan proses pendidikan (Jauhari, 2018, dalam Juhaeni et al., 2020). Posisinya bersifat strategis karena menjadi bagian tak terpisahkan (integral) dari keseluruhan proses belajar-mengajar. Dalam hal ini, integral berarti bahwa media bukan sekadar pelengkap, melainkan unsur esensial yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Bahkan dapat dikatakan bahwa tanpa kehadiran media, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan efektif (Rusydiyah, 2014, dalam Juhaeni et al., 2020).

Sebagai komponen sistem pembelajaran, media memiliki fungsi yang unik dan berbeda dari elemen-elemen lainnya. Peran utamanya adalah sebagai wadah atau saluran yang membawa pesan-pesan pembelajaran kepada peserta didik. Namun, dalam proses penyampaian pesan tersebut, tidak jarang muncul hambatan atau gangguan yang menyebabkan pesan tidak tersampaikan secara utuh sesuai dengan maksud pendidik (Wahidin & Ahmad, 2018, dalam Juhaeni et al., 2020).

Berikut adalah beberapa pandangan mengenai fungsi media pembelajaran. Media memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Ada empat fungsi utama media pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Media pembelajaran mengubah konsep yang awalnya abstrak menjadi lebih konkret, serta mengalihkan pembelajaran dari pendekatan teoritis menjadi praktis dan fungsional.

b. Media berfungsi sebagai motivasi ekstrinsik bagi pelajar, membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu memusatkan perhatian mereka pada proses belajar.
c. Media membantu memperjelas pengetahuan dan pengalaman belajar, sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami oleh pelajar.
d. Media mendorong rasa ingin tahu pelajar dengan menyediakan simulasi yang merangsang keingintahuan, memotivasi mereka untuk terus mencari dan memenuhi rasa ingin tahu tersebut.

Secara garis besar fungsi media adalah (Jauhari, 2018, dalam Juhaeni et al., 2020):

a. Meningkatkan Minat dan Motivasi
b. Melibatkan Peserta Didik secara Aktif
c. Meningkatkan Efektivitas Motivasi Belajar
d. Menarik Perhatian Peserta Didik
e. Mengatasi Kendala Ruang, Waktu, dan Skala
f. Mencegah Verbalisme

Menurut pandangan lain, fungsi media pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek, yaitu bahwa proses pendidikan (pembelajaran) merupakan proses interaksi dan komunikasi antara peserta didik. Media pembelajaran berperan dalam menyampaikan informasi dari sumber (guru) kepada penerima (peserta didik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang difasilitasi oleh media pembelajaran.

D. Teks Biografi

1. Pengertian Teks Biografi

Biografi didefinisikan sebagai kisah perjalanan hidup seseorang yang ditulis oleh pihak lain, mencakup perjalanan hidup secara menyeluruh, mulai dari kelahiran hingga wafat, atau periode tertentu yang dianggap penting. Biografi tidak hanya menyajikan riwayat hidup tokoh, tetapi juga menggambarkan pengalaman,

rintangan, keberhasilan, serta aspek kemanusiaan yang membentuk karakter dan perjalanan hidupnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain.

Istilah biografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu bios yang berarti hidup dan graphein yang berarti menulis. Dengan demikian, biografi adalah tulisan yang menceritakan kehidupan seseorang yang disusun oleh orang lain. Biasanya, biografi memuat informasi berdasarkan fakta, data, dan peristiwa nyata. Bahasa yang digunakan dalam teks biografi harus jelas, lugas, dan tidak rumit untuk menghindari kesalahpahaman atau bias bagi pembaca (Aulia & Gumilar, 2021:115).

Biografi bukan sekadar rangkuman biodata seperti nama, tanggal lahir, atau informasi umum lainnya, melainkan lebih mendalam karena mencakup pandangan, sikap, emosi, pemikiran, serta peristiwa yang dialami tokoh. Namun, tidak semua aspek kehidupan diceritakan, hanya bagian yang dianggap relevan, menarik, dan bermanfaat bagi pembaca. Oleh karena itu, tokoh dalam biografi biasanya adalah figur yang berpengaruh, sukses, atau memiliki jasa besar, sehingga kisah mereka dapat menginspirasi, memberikan pelajaran hidup, dan memotivasi pembaca (Aulia & Gumilar, 2021:115).

Teks biografi merupakan salah satu jenis teks cerita ulang yang disusun secara kronologis berdasarkan urutan waktu, dengan unsur penokohan, latar, dan alur kejadian. Cerita ulang imajinasi mencakup dongeng, novel, dan cerpen, sedangkan riwayat hidup yang ditulis oleh tokoh itu sendiri disebut autobiografi, dan yang ditulis oleh orang lain disebut biografi. Biografi termasuk dalam kategori cerita ulang. Berdasarkan tujuannya, cerita ulang tergolong teks narasi, yang bertujuan menyampaikan peristiwa secara nyata sehingga pembaca atau pendengar merasa seolah-olah mengalami peristiwa tersebut secara langsung (Ario, 2020:6).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa biografi adalah tulisan yang menceritakan perjalanan hidup seseorang, disusun oleh pihak lain berdasarkan fakta dan data yang valid. Biografi tidak hanya memuat biodata, tetapi juga menggambarkan pengalaman, tantangan, keberhasilan, serta pandangan yang membentuk kepribadian tokoh. Bahasa yang digunakan harus jelas dan lugas untuk mencegah bias atau kesalahpahaman. Biasanya, biografi berfokus pada tokoh inspiratif atau berpengaruh, dengan menonjolkan peristiwa penting yang dapat memotivasi dan memberikan wawasan berharga bagi pembaca.

2. Struktur Teks Biografi

Sebagai salah satu bentuk teks narasi, struktur teks biografi memiliki kesamaan dengan jenis teks cerita ulang lainnya seperti cerpen dan hikayat. Menurut Suherli dkk. (2017:215), struktur teks biografi terdiri atas tiga bagian utama:

a. Orientasi

Bagian ini berisi pengenalan awal yang memberikan informasi latar belakang tentang tokoh yang dibahas. Orientasi membantu pembaca memahami konteks cerita dengan menjawab pertanyaan dasar: siapa tokohnya, kapan peristiwa terjadi, di mana tempat kejadian, dan bagaimana situasinya.

b. Peristiwa dan Masalah

Pada bagian ini diuraikan rangkaian peristiwa penting dalam kehidupan tokoh yang disajikan secara berurutan berdasarkan kronologi waktu. Selain menceritakan kejadian-kejadian utama, bagian ini terkadang juga memuat komentar atau tanggapan dari penulis biografi mengenai peristiwa tertentu.

c. Reorientasi

Merupakan bagian penutup yang berisi simpulan atau refleksi atas perjalanan hidup tokoh. Bagian ini bersifat tidak wajib, artinya sebuah teks biografi bisa memilikinya atau tidak. Reorientasi berfungsi memberikan penekanan atau kesan akhir bagi pembaca.

3. Kaidah Kebahasaan Teks Biografi

Menurut Aulia dan Gumilar (2021:141-142), teks biografi memiliki beberapa ciri kebahasaan sebagai berikut.

a. Kata ganti (pronomina)

Kata ganti biasanya berfungsi sebagai subjek atau objek. Ada berbagai jenis kata ganti, tetapi dalam teks biografi, yang paling umum adalah kata ganti orang (pronomina persona), yang meliputi kata ganti orang pertama (saya, aku), orang kedua (kamu, anda, engkau), dan orang ketiga (dia, ia, beliau).

b. Kata kerja material

Kata kerja material menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh subjek, menunjukkan tindakan fisik atau mental. Contohnya, kata membentuk dan bekerja dalam sebuah kalimat merupakan kata kerja material.

c. Kata sifat (adjektiva)

Kata sifat adalah kata yang menjelaskan atau memperjelas kata benda atau kata ganti orang, membuatnya lebih spesifik. Kata sifat dapat menggambarkan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas, atau memberikan penekanan pada suatu kata.

d. Kata kerja pasif

Kata kerja pasif adalah kata kerja di mana subjeknya menjadi penerima tindakan. Biasanya, kata kerja ini memiliki imbuhan di- atau ter-.

e. Kata kerja aktivitas mental

Kata kerja aktivitas mental mengungkapkan respons atau reaksi seseorang terhadap suatu sikap, kondisi, atau pengalaman tertentu.

f. Kata-kata penanda urutan waktu

Kata penanda urutan waktu mencakup kata hubung (konjungsi), kata depan (preposisi), dan kata benda (nomina) yang berkaitan dengan urutan waktu secara kronologis.

E. Metode Dediscerta

Metode pembelajaran Dediscerta melibatkan seluruh peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Metode ini menggabungkan beberapa pendekatan, yaitu demonstrasi, diskusi, ceramah, dan tanya jawab. Metode demonstrasi diterapkan dengan memperagakan benda atau peristiwa secara langsung atau melalui media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Metode diskusi memfasilitasi interaksi antara peserta didik dan guru untuk menganalisis serta memecahkan topik atau masalah tertentu. Metode ceramah merupakan pendekatan yang paling sering digunakan guru dalam pembelajaran, sementara metode tanya jawab dilakukan melalui pertanyaan yang disusun oleh guru atau peserta didik sendiri (Yuhandina & Aeni, 2018; Ali et al., 2019).

Metode Dediscerta memberikan keyakinan bahwa tantangan dalam kemampuan membaca pemahaman peserta didik dapat diatasi bersama, tergantung pada sikap dan langkah solutif yang diambil. Selain itu, metode ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

F. Kerangka Pemikiran

Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran

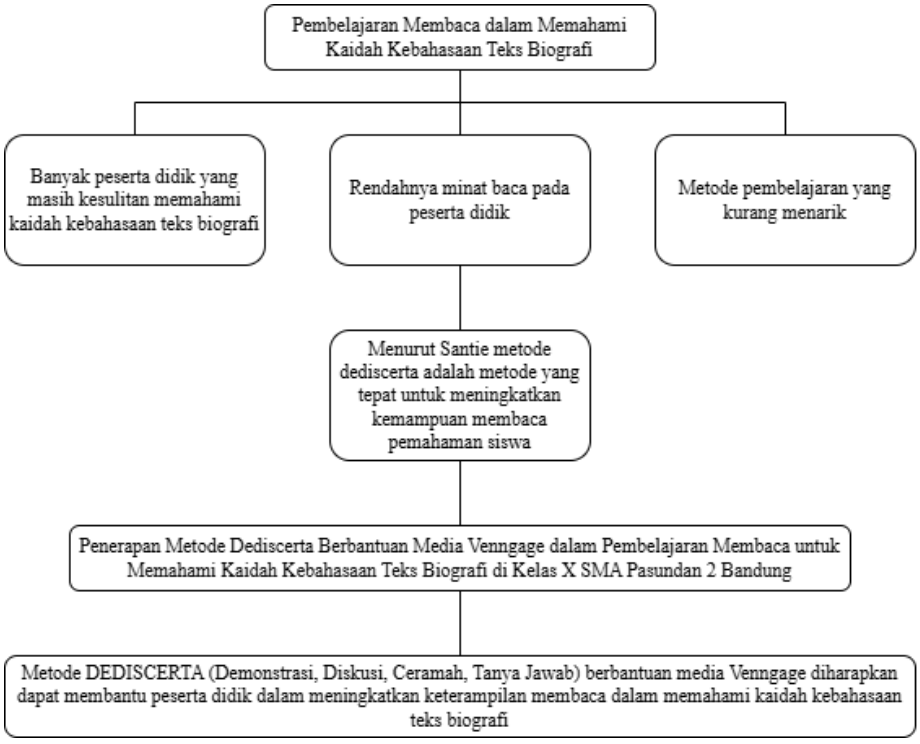

G. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Dalam konteks penelitian ini, diasumsikan bahwa penerapan metode Dediscerta dapat secara efektif meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung. Metode ini, yang mengedepankan kolaborasi antar peserta didik, diyakini mampu mendorong diskusi yang produktif dan pertukaran pengetahuan, sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media *Venngage* sebagai alat bantu dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik. Media digital ini memungkinkan penyajian informasi yang lebih menarik dan interaktif, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep-konsep kebahasaan yang terkandung dalam teks biografi. Dengan demikian, diharapkan bahwa penerapan metode Dediscerta yang didukung oleh media *Venngage* akan berkontribusi pada peningkatan pemahaman peserta didik terhadap kaidah kebahasaan dalam teks biografi, memungkinkan mereka untuk lebih mampu menganalisis dan memahami isi teks secara mendalam.

2. Hipotesis

a. Penulis dapat merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran teks biografi menggunakan metode Dediscerta berbantuan media *Venngage*.
b. Peserta didik kelas X SMA Pasundan 2 Bandung akan menunjukkan peningkatan dalam pemahaman membaca teks biografi khususnya untuk memahami kaidah kebahasaan setelah penerapan metode Dediscerta dibandingkan sebelum penerapan.
c. Akan terdapat perbedaan signifikan dalam hasil pembelajaran membaca teks biografi antara kelas eksperimen yang menggunakan metode Dediscerta dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran biasa.